

Optimalisasi Pembelajaran IPS di SD dengan Menggunakan Pendekatan, Metode, dan Strategi yang Efektif untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Rava Amelia Rosali ¹, Zahrah Umi Hasanah ², Nazera Fransisca Dewi ³, Tia Virantika ⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung



ravaamelia1258@gmail.com

zahrahhasanah51@gmail.com

nazerafransisca@gmail.com

tiavirantika@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang optimalisasi pembelajaran IPS di sekolah dasar dengan menerapkan metode pembelajaran, strategi, dan pendekatan Praktek secara efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan pembangunan sosial, pendidikan ilmu sosial memegang peranan penting dalam melatih pemikiran kritis dan kemampuan analitis bagi peserta didik. Namun rendahnya minat mempelajari mata pelajaran ini masih menjadi kendala, seringkali disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang tepat dan kurang menarik. Artikel ini menyoroti pendekatan Context-Based Teaching and Learning (CTL) sebagai metode yang menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok dan metode berbasis aktivitas siswa juga dihadirkan untuk memperkaya pengalaman belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur atau kajian pustaka sebagai dasar analisisnya. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual, strategi pembelajaran interaktif, dan metode diskusi efektif meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran IPS. Artikel ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat memaksimalkan minat belajar dan meningkatkan kualitas pengajaran mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Pendekatan, Metode, Strategi, Minat Belajar Siswa

Abstract

This article discusses optimizing social studies learning in elementary schools by applying teaching methods, strategies, and practical approaches effectively to enhance students' interest in learning. Facing globalization and social development challenges, social science education plays a crucial role in fostering critical thinking and analytical skills among students. However,

low interest in studying this subject remains a barrier, often caused by ineffective and unengaging teaching methods. The article highlights the Context-Based Teaching and Learning (CTL) approach as a method that connects learning with students' daily lives. Learning strategies such as group discussions and student-centered activities are also presented to enrich the learning experience. This research uses a document analysis method as its foundation. The findings indicate that implementing contextual approaches, interactive learning strategies, and discussion methods effectively increases students' interest and understanding in social studies. The article concludes that using appropriate teaching methods can maximize students' interest in learning and enhance the quality of social studies teaching in elementary schools.

Keyword: Social Studies Learning, Approaches, Methods, Strategies, Student Learning Interests

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan sekitar. Di era globalisasi saat ini, peserta didik dihadapkan pada berbagai informasi dan permasalahan sosial yang kompleks. Oleh karena itu, pendidikan IPS tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengajarkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mengenai perkembangan permasalahan sosial.

Namun, minat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran ini seringkali kurang optimal, hal ini mungkin disebabkan oleh pendekatan, metode, dan strategi pengajaran yang kurang menarik dan kurang

relevan dengan pengalaman peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kita perlu mengoptimalkan pembelajaran IPS melalui pendekatan, strategi, dan metode yang efektif. Pendekatan kontekstual seperti *Contextual Teaching Learning (CTL)* memungkinkan siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata di sekitarnya. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu peserta didik tidak hanya memahami konsep tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran meningkatkan partisipasi peserta didik, memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman, dan memperdalam pemahaman materi. Strategi pembelajaran yang digunakan juga sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Beberapa strategi yang dapat digunakan antara lain diskusi kelompok, membaca buku, demonstrasi, dan mencatat pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan dari artikel ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana mengoptimalkan pembelajaran IPS di sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan, metode, dan strategi yang efektif seperti yang telah disinggung sebelumnya.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana mengoptimalkan pembelajaran IPS di sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan, strategi, dan metode yang efektif. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan kualitas pendidikan IPS di sekolah dasar, dan membekali siswa dengan keterampilan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan sosial di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau studi pustaka sebagai pendekatan penelitiannya. Studi literatur merupakan proses pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber bacaan yang relevan dengan topik penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan artikel, buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Langkah-langkah dalam studi literatur ini meliputi identifikasi topik penelitian, pemilihan sumber informasi yang relevan, pengumpulan data dari sumber-sumber tersebut, serta analisis dan sintesis informasi untuk mendukung tujuan penelitian. Peneliti biasanya menggunakan teknik pencarian informasi, pembuatan daftar referensi, dan analisis terhadap teks yang telah dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi pendekatan, strategi, dan metode yang efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPS di sekolah dasar melalui analisis berbagai literatur yang relevan. Dengan memperhatikan keakuratan, keberagaman, dan kredibilitas sumber informasi, peneliti dapat menyusun kerangka konseptual yang kuat untuk mendukung temuan penelitian. Melalui penggunaan metode studi literatur, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang upaya meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPS di sekolah dasar dengan mengoptimalkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang efektif. Analisis dan sintesis informasi dari berbagai literatur juga dapat memberikan rekomendasi berharga bagi praktisi pendidikan dalam merancang pembelajaran IPS yang lebih menarik dan efektif bagi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian mengenai pendekatan, metode, dan strategi yang efektif digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berperan penting dalam membantu peserta didik memahami dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Mempelajari ilmu sosial dengan penekanan pada analisis isu-isu sosial dapat membantu peserta didik berpikir kritis dan memahami keadaan dunia di sekitarnya. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* akan membantu menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata yang dialami peserta didik, sehingga menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Mengintegrasikan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* ke dalam pembelajaran ilmu sosial memungkinkan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan pada situasi dunia nyata. Misalnya, jika peserta didik ingin mendiskusikan suatu isu sosial tertentu, mereka dapat melakukan penelitian lapangan atau proyek yang berkaitan dengan komunitasnya. Selanjutnya apabila pendekatan ini digabungkan dengan model pembelajaran berbasis proyek (PBL), maka akan sangat efektif karena peserta didik tidak hanya menghafal informasi tetapi juga berpartisipasi aktif dalam menganalisis dan memecahkan masalah sosial. Dengan cara ini, pembelajaran IPS tidak hanya sekedar transfer pengetahuan, namun juga memungkinkan peserta didik membangun keterampilan analitis dan pemecahan masalah yang kritis untuk menghadapi tantangan masa depan. Integrasi ini menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan mendorong peserta didik untuk

memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

2. Metode

Pembelajaran adalah kegiatan pendidik yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, perencanaan dan pelaksanaannya memerlukan pertimbangan yang matang dan komprehensif. Di masa lalu, peran utama pendidik adalah menyampaikan dan memberikan informasi dalam proses pembelajaran melalui metode ceramah dan bercerita kepada sejumlah peserta didik di dalam kelas. Selain itu, pendidik juga bertugas untuk mengawasi semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, serta memberikan evaluasi hanya melalui tanya jawab atau tes yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh semua peserta didik di dalam kelas. Seiring dengan perkembangan pengetahuan dan kemampuan manusia saat ini, peran pendidik semakin kompleks. Pendidik tidak hanya sekedar memberikan informasi yang harus diketahui peserta didik, tetapi juga harus memperhatikan apakah peserta didik mampu menerima informasi tersebut dengan baik. Sering kali dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak dapat menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh pendidik. Pendidik masih menerapkan metode pembelajaran ceramah, yang sebagian besar bersifat hafalan, di mana pemilihan informasi ditentukan oleh pendidik, cenderung terfokus pada satu bidang, materi bersifat abstrak dan kurang konkrit, serta memberikan tumpukan informasi kepada peserta didik.

Metode ceramah dianggap sebagai penyebab peserta didik malas belajar, karena kurang menarik, kurang memberikan motivasi,

bahkan dapat mematikan gairah belajar peserta didik sehingga kreativitas dan motivasi peserta didik kurang berkembang. Untuk meningkatkan motivasi siswa, pendidik dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat. Penerapan metode yang cocok akan memungkinkan pembelajaran yang efektif, di mana penggunaan metode pembelajaran merupakan jembatan untuk tercapainya transfer ilmu kepada peserta didik. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode diskusi. Pembelajaran dengan metode diskusi banyak diterapkan saat ini karena melibatkan semua peserta didik dalam pelaksanaannya. Selain dapat menarik peserta didik untuk lebih kreatif, metode ini juga dapat menumbuhkan jiwa kerja sama dalam diri peserta didik, melatih peserta didik dalam berbicara dan mengemukakan pendapat, serta diharapkan dapat menunjang rasa saling membutuhkan untuk tercapainya suatu tujuan. Penerapan metode diskusi oleh pendidik terhadap pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat memperluas teknik pengajaran pendidik dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan menarik bagi peserta didik. Pendidik akan memiliki kesempatan untuk mengamati perkembangan peserta didik secara langsung, mengidentifikasi kebutuhan individu mereka dan memberikan bimbingan yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mereka. Penggunaan metode diskusi tidak hanya akan memberikan manfaat langsung bagi peserta didik, tetapi juga akan membantu pendidik dalam meningkatkan praktik pengajaran mereka secara keseluruhan. Selain itu, metode diskusi dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan menghasilkan solusi yang inovatif dalam konteks pembelajaran IPS.

Di dunia yang terus berkembang dan kompleks, kemampuan untuk berpikir kreatif dan menemukan solusi yang inovatif menjadi semakin penting. Dengan demikian, integrasi metode diskusi dalam pembelajaran IPS tidak hanya relevan untuk keberhasilan akademik peserta didik, tetapi juga untuk persiapan mereka sebagai anggota masyarakat yang berpikiran terbuka, adaptif dan inovatif. Namun, dalam era perkembangan teknologi dan dinamika masyarakat yang semakin kompleks terdapat kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Salah satu aspek penting yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan berpikir kreatif siswa. Pada dasarnya, berpikir kreatif menjadi keterampilan yang sangat penting dalam menghadapi perubahan zaman dan tantangan kompleks di masa depan. Namun, pengalaman menunjukkan bahwa banyak peserta didik kurang terlatih dalam aspek ini, terutama dalam konteks pembelajaran IPS. Salah satu metode yang diakui secara luas untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif adalah metode diskusi. Metode diskusi memiliki berbagai variasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran di kelas. Purwati (2017) mengidentifikasi tujuh variasi metode diskusi yang dapat diterapkan, yaitu:

1. *Whole Group* (Diskusi Kelompok Utuh): Diskusi terbuka yang melibatkan tidak lebih dari 15 orang peserta.
2. *Buzz Group* (Diskusi Berkelompok): Diskusi yang melibatkan kelompok besar yang kemudian dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, dimana setiap kelompok kecil dapat memberikan laporan kepada kelompok besar.
3. *Panel* (Diskusi Panel): Diskusi yang melibatkan kelompok kecil antara tiga hingga enam orang peserta yang

duduk dalam posisi semi melingkar di depan kelompok besar.

4. *Symposium* (Diskusi Simposium): Diskusi di mana setiap anggota harus menyiapkan pandangannya terkait topik yang akan didiskusikan, kemudian pendengar diberikan kesempatan untuk memberikan pandangan umum.
5. *Colloquium* (Diskusi Kolokium): Diskusi dengan satu atau beberapa narasumber yang tidak memberikan pidato formal atau melalui wawancara dengan narasumber diikuti oleh pertanyaan dari pendengar.
6. *Debate* (Debat): Diskusi di mana peserta dibagi menjadi dua kelompok besar yang seimbang untuk membahas topik tertentu, biasanya terkait dengan masalah nilai atau norma.
7. *Fish Bowl* (Diskusi Fish Bowl): Diskusi yang melibatkan satu hingga tiga narasumber yang duduk secara semi melingkar dengan tiga kursi kosong menghadap kelompok besar, dimana moderator memfasilitasi diskusi dengan meminta peserta dari kelompok besar untuk mengambil tempat duduk dan berpartisipasi.

Dengan adanya variasi metode diskusi tersebut, setiap pendidik dapat memilih metode diskusi yang sesuai dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang beragam dan menarik bagi peserta didik, serta meningkatkan interaksi dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Metode diskusi digunakan untuk mengembangkan keterampilan bertanya, membuat Kesimpulan dan mengembangkan gagasan. Melalui metode diskusi, terjadi

proses pembelajaran yang menghasilkan pengetahuan kognitif tinggi, kesadaran afektif dengan internalisasi nilai-nilai, serta berbagai keterampilan. Implementasi metode diskusi yang dirancang dengan baik dalam proses belajar mengajar melibatkan peserta didik secara fisik maupun mental. Keterlibatan fisik peserta didik dilakukan melalui kegiatan mencari, memilih, Menyusun dan berinteraksi dalam diskusi. Sementara keterlibatan mental peserta didik terjadi melalui proses berpikir dan internalisasi nilai-nilai, yang merupakan faktor eksternal yang memotivasi semangat belajar siswa (Akbar, A., 2019). Maka dari itu metode diskusi mempengaruhi daya kreatif peserta didik. Dalam hal ini peserta didik harus berpikir kreatif untuk meningkatkan proses pembelajaran yang mendorong terjadinya kreativitas dan keterlibatan peserta didik dalam diskusi. Berargumentasi dalam diskusi membutuhkan kecermatan, kecepatan dan keakuratan dalam berpikir. Peserta didik yang terbiasa dengan cara ini akan memiliki kemampuan berpikir kreatif yang lebih tinggi.

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah (Supriyati, I. 2020). Kemampuan memecahkan masalah dapat dipelajari, oleh karena itu peserta didik harus dilatih sejak dini. Permasalahan kompleks sering kita temui dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dibutuhkan pemecahan berdasarkan kerjasama. Dalam hal ini, diskusi merupakan jalan yang banyak memberikan kemungkinan solusi terbaik. Selain memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, diskusi juga melatih kita untuk hidup bermusyawarah, mencari keputusan bersama

dalam kehidupan yang demokratis. Bagi anak-anak, diskusi merupakan latihan untuk berperan dalam kehidupan masyarakat.

Metode Berpikir Kreatif

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah secara kreatif (Ananda, R. (2019)):

1. Evolusi: Dalam pendekatan ini, ide-ide disempurnakan secara bertahap dengan menggabungkan beberapa ide yang ada atau membuat perubahan kecil pada ide yang sudah ada. Contohnya adalah perkembangan teknologi telepon genggam, di mana versi baru sering kali hanya memiliki sedikit perbedaan dengan versi sebelumnya.
2. Sintesis: Pendekatan ini melibatkan penggabungan dua atau lebih ide untuk menciptakan ide baru. Sebagai contoh, penggabungan telepon genggam dengan kamera untuk menciptakan ponsel dengan fitur kamera.
3. Revolusi: Dalam pendekatan revolusi, ide-ide yang sepenuhnya baru diungkapkan. Contohnya penggunaan energi matahari sebagai sumber energi yang tidak terbayangkan beberapa ratus tahun yang lalu.
4. Reaplikasi: Pendekatan ini melibatkan melihat sesuatu yang sudah ada dari sudut pandang yang baru dan dapat menghasilkan penggunaan yang inovatif dari objek atau ide yang sudah ada.
5. Ubah Cara Pandang (Insight): Dalam pendekatan ini, fokusnya adalah pada menyelesaikan inti permasalahan dengan sudut pandang baru, bukan hanya mengandalkan cara yang sudah ada.

Contohnya, untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, pendidik dapat meminta peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang tadi disampaikan oleh pendidik di depan kelas kepada teman sekelasnya, hal inilah yang akan memperkaya pengalaman pembelajaran mereka (Darusman, R. (2014)).

Dengan menggunakan pendekatan-pendekatan ini, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara kreatif dan menghasilkan solusi yang inovatif. Selain itu, kolaborasi juga dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam memecahkan masalah secara kreatif. Melalui diskusi dan pertukaran gagasan, berbagai sudut pandang dapat disatukan untuk menciptakan solusi yang lebih komprehensif.

Dengan menguji ide-ide secara langsung dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil pengujian, peserta didik dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang keefektifan solusi mereka dan melakukan literasi untuk meningkatkannya.

- Analisis dan refleksi memungkinkan individu untuk melakukan analisis mendalam terhadap masalah yang dihadapi dan merefleksikan pengalaman mereka untuk mengidentifikasi pelajaran yang dapat dipelajari. Dengan cara ini, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang proses kreatif mereka dan memperbaiki pendekatan mereka di masa depan.
- Pembelajaran dari kesalahan juga merupakan metode yang sangat berharga dalam memecahkan masalah secara kreatif. Dengan menerima kesalahan sebagai bagian alami dari proses kreatif, individu dapat mengembangkan ketahanan mental dan kemampuan untuk beradaptasi yang merupakan kunci kesuksesan

dalam memecahkan masalah secara kreatif. Dengan mengintegrasikan berbagai metode ini dalam pendekatan mereka untuk memecahkan masalah, individu dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kreatif dan menghasilkan solusi yang inovatif dalam berbagai konteks.

Melalui penerapan metode-metode ini, pendidik dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan masalah secara kreatif dan menghasilkan solusi yang inovatif dalam berbagai situasi. Dengan memperluas teknik dan pendekatan yang dimiliki oleh pendidik, setiap peserta didik dapat meningkatkan efektivitas mereka dalam menangani tantangan yang kompleks dan berkembang. Selain itu, dengan mempraktikkan berbagai metode ini secara teratur akan memperdalam pemahaman peserta didik tentang proses kreatif dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir secara fleksibel dan adaptif. Dalam hal ini penting untuk diingat bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan tertentu dan mungkin tidak ada satu metode tunggal yang sesuai untuk setiap situasi. Oleh karena itu, pendidik perlu belajar mengenali dan menguasai berbagai metode yang ada, serta memilih metode yang paling sesuai dengan konteks dan tujuan mereka. Dengan demikian, mereka dapat menjadi pemecah masalah yang lebih efektif dan inovatif dalam menjalani kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan kerja.

- Pada awalnya, kita tidak memberikan pertimbangan kritis terhadap gagasan-gagasan yang muncul. Baru setelah banyak gagasan terkumpul, kita meninjau setiap gagasan satu per satu untuk memilih gagasan-gagasan terbaik (fase konvergen). Gagasan-gagasan yang sudah diseleksi ini kita

tinjau lebih lanjut pada tahap berikutnya.

- Tahap selanjutnya, kita menentukan tolak ukur (kriteria) untuk menilai setiap gagasan secara sistematis (proses divergen). Kekuatan dan kelemahan setiap gagasan dinilai berdasarkan tolak ukur yang telah dipilih, seperti faktor biaya, waktu, tenaga, dan fasilitas. Gagasan-gagasan dapat dinilai dengan skala tertentu.
- Tahap selanjutnya yaitu kita membuat rencana kerja agar gagasan yang terpilih dapat diterima dan dilaksanakan. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah implementasi dari rencana tindakan yang telah disusun. Selama proses implementasi, penting untuk memonitor dan mengevaluasi kemajuan yang dicapai secara berkala agar dapat mengidentifikasi hambatan atau perubahan yang mungkin terjadi dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.
- Komunikasi yang efektif juga merupakan kunci dalam menyelesaikan masalah secara efisien. Berbagi informasi, mendengarkan masukan dan menjalin kolaborasi dapat membantu memperkuat upaya penyelesaian masalah.
- Terakhir yaitu refleksi dan pembelajaran dari pengalaman juga sangat penting. Setelah masalah berhasil diatasi, luangkan waktu untuk merefleksikan proses penyelesaian masalah, mengidentifikasi pelajaran yang dipetik dan mengevaluasi apa yang bisa ditingkatkan di masa depan. Dengan cara ini, pengalaman menyelesaikan masalah tidak hanya menjadi langkah untuk

menyelesaikan satu masalah tertentu, tetapi juga menjadi kesempatan untuk pertumbuhan dan pengembangan pribadi yang berkelanjutan.

3. Strategi

Strategi merupakan elemen penting yang membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pengajaran di kelas. Penyajian materi pelajaran memerlukan strategi agar tersampaikan dengan baik kepada peserta didik dan peserta didik dapat menyerap materi pelajaran secara mendalam tanpa merasa bosan selepas pelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan pendidik secara kontekstual, berdasarkan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan, dan tujuan pembelajaran di kelas yang ditetapkan.

Pendidik atau guru merupakan penggerak pendidikan di sekolah sekaligus sebagai komunikator, pendidik berinteraksi dengan berbagai komponen pendidikan seperti anak, orang tua dan pendidik lainnya. Pendidik dan peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pendidikan dan memerlukan interaksi yang erat. Oleh karena itu pendidik dan peserta didik harus menjalin komunikasi yang positif, pendidik harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik dan orang tua.

Strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik diminta mengemukakan pendapat dari pengalaman yang pernah dilihatnya, secara kelompok.
- b. Peserta didik diminta membaca sebuah buku.
- c. Peserta didik mendemonstrasikan pelajaran yang dipelajari berkaitan dengan materi

- d. Peserta didik diharapkan mencatat pembelajaran sebagai bahan yang dapat dipelajari kembali.

Strategi pendidik untuk meningkatkan minat adalah:

- 1 Berikan peserta didik kesempatan untuk mengambil keputusan serta kontrol, saat sebuah instruksi dari guru menjadi sesuatu yang penting dalam menjaga motivasi dan belajar peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih beberapa pilihan dan kontrol terhadap apa yang terjadi di kelas sebenarnya adalah salah satu cara terbaik yang bisa pendidik lakukan agar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 2 Memberikan instruksi yang jelas kepada siswa, mereka akan sangat-sangat frustrasi jika diberi tugas yang topiknya tidak jelas. Mereka akan semakin tidak termotivasi untuk belajar karena tidak memahami dengan jelas tugas yang diberikan. Pendidik hendaknya dapat memberikan instruksi yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- 3 Mengubah suasana belajar di kelas, kelas merupakan tempat belajar yang sangat baik, namun jika dilakukan terlalu sering maka peserta didik akan merasa bosan. Pendidik dapat mengubah model suasana belajar dengan segudang pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan lokakarya dan perbandingan. Kunjungan belajar ke sekolah lain juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.
- 4 Penghargaan, siapa pun akan senang menerima penghargaan, begitu pula peserta didik. Memberikan hadiah

kepada peserta didik jika berhasil dalam suatu hal merupakan salah satu cara yang pasti untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Hadiahnya dapat berupa buku, tiket, paket sembako, dll. Memberikan hadiah harus mempertimbangkan banyak pertimbangan berbeda. Paling tidak, pendidik memikirkan kebutuhan dan karakteristik setiap peserta didik serta berharap dengan hadiah tersebut mereka akan semakin termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

- 5 Bersemangat adalah salah satu cara terbaik untuk memotivasi peserta didik. Pendidik dapat menunjukkan semangatnya ketika mengajar di kelas. Ketika pendidik memperlihatkan semangatnya, maka peserta didik pun akan antusias dalam belajar.
- 6 Mengetahui minat mempunyai keuntungan lain bagi pendidik, yaitu pendidik dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan konten yang diminati peserta didik.

Menurut Suparno, prosedur dalam strategi berbasis Multiple Intelligence terdiri dari beberapa langkah penting. Pertama, pendidik perlu mengenali berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Setelah itu, pendidik mempersiapkan pembelajaran dengan merancang kegiatan yang sesuai dengan kecerdasan masing-masing peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi yang digunakan harus mampu menarik minat peserta didik, sehingga mereka lebih antusias mengikuti pelajaran. Hasilnya, peserta didik menjadi lebih fokus saat pendidik menjelaskan materi dan aktif berpartisipasi dalam diskusi. Dengan suasana belajar yang baru dan menyenangkan, peserta didik merasa senang dan tertarik untuk mempelajari IPS.

SIMPULAN

Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* merupakan cara yang efektif untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dengan menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Apabila pendekatan ini digabungkan dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL), maka akan sangat efektif karena peserta didik tidak hanya menghafal informasi tetapi juga berpartisipasi aktif dalam menganalisis dan memecahkan masalah sosial. Dengan cara ini, pembelajaran IPS tidak hanya sekedar transfer pengetahuan, namun juga memungkinkan peserta didik membangun keterampilan analitis dan pemecahan masalah yang kritis untuk menghadapi tantangan masa depan.

Ditambahkan penerapan metode diskusi oleh pendidik terhadap pembelajaran IPS SD dapat memperluas teknik pengajaran pendidik dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan menarik bagi peserta didik. Penggunaan metode diskusi disebut sebagai sarana untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif dan kolaborasi, karena memungkinkan peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan saling bertukar ide melalui cara berkelompok dengan teman sekelasnya saat proses pembelajaran berlangsung. Melalui metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses belajar yang dapat memperdalam pemahaman dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Selain itu, metode diskusi dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan menghasilkan solusi yang inovatif dalam konteks pembelajaran IPS.

Strategi yang dapat digunakan pendidik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik seperti:

1. Berikan peserta didik kesempatan untuk mengambil keputusannya sendiri.
2. Memberikan instruksi yang jelas kepada peserta didik mengenai tahapan pembelajaran di kelas.
3. Mengubah suasana belajar di kelas dengan inovasi yang dimiliki oleh pendidik.
4. Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah mencapai target pembelajaran dengan selalu aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan.
5. Pendidik dapat memperlihatkan semangatnya ketika mengajar, agar peserta didik juga ikut antusias dalam mengikuti pembelajaran.
6. Pendidik dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan konten yang diminati siswa.

Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*, strategi interaktif dan metode diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan ketertarikan minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPS. Melalui pendekatan, metode dan strategi pembelajaran ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kreatif, inovatif dan efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yang pada gilirannya dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep pembelajaran IPS yang pernah dipelajarinya. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penerapan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang tepat tidak hanya dapat memaksimalkan minat belajar peserta didik tetapi juga berkontribusi pada peningkatan

kualitas pengajaran mata pelajaran IPS oleh pendidik di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, N. Pendekatan Contextual Teaching Learning pada Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 2031-2036).
- Aswad, H. (2019). Efektivitas pelaksanaan metode diskusi kelompok terpusat (focus group discussion) terhadap motivasi belajar IPS murid kelas V SD Negeri II Bone-Bone Kota Baubau. *PERNIK*, 2(2), 135-160.
- Budianto, A. A. (2024). OPTIMALISASI METODE DISKUSI BERPANDUAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BERPIKIR KREATIF PADA PEMBELAJARAN IPS DI MA MAMBUAL ULUM BATA-BATA PANAAN PAMEKASAN. *Journal Creativity*, 2(1), 110-120.
- Firmansah, F., & Lasmawan, W. (2023). Strategi Guru untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1041-1048.
- Nasution, A. F., & Yusnaldi, E. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Di Kelas IV MIS Mutiara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2937-2950.
- Puspitasari, N. (2022). Pengembangan Pembelajaran IPS SD. Guepedia.
- Yam, J. H. (2024). Kajian Penelitian: Tinjauan Literatur Sebagai Metode Penelitian. *EMPIRE*, 4(1), 61-71.
- Yusnaldi, E., Wibowo, S. P., Azzahra, S., Sitorus, P. A., Hutasuhut, N. A., & Nadya, L. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32160-32166. Yusnaldi, Eka, Salsabila Putri Wibowo, Shadrin